

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI  
PERMAINAN MENULIS HURUF PADA ANAK BERKESULITAN  
BELAJAR DI RA AISYIYAH BANJER**

Skripsi

Dibuat untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Oleh:

**ELFIN POLIHITO**

NIM: 15.2.5.003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elfin Polihito

NIM :15.2.5.003

Tempat/ Tgl. Lahir : Manado/ 25 Oktober 1971

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Alamat : Kel. Singkil 2, Ling. I, Kec. Singkil, Kota Manado

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui  
Permainan Menulis Huruf Pada Anak Berkesulitan Belajar  
Di RA Aisyiyah Banjar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Manado, 01 Desember 2019  
Penulis

Elfin Polihito

NIM: 15.2.5.003

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Permainan Menulis Huruf Pada Anak Berkesulitan Belajar Di RA Aisyiyah Banjer” yang disusun oleh **Elfin Polihito**, NIM **15.2.5.003**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 16 Januari 2020 M bertepatan dengan 21 Jumadil Awal 1441 H dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), dengan beberapa perbaikan.

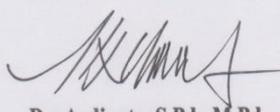
Manado, 16 Januari 2020 M

21 Jumadil Awal 1441 H

#### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Misbahuddin, M.Th.I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Merriam Modeong, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Misbahuddin, M.Th.I	(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruann IAIN Manado

  
**Dr. Ardianto, S.Pd., M.Pd**  
**NIP. 197603182006041003**

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah saw yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai hambatan dan rintangan tetapi berkat bantuan beberapa pihak, maka hambatan dan rintangan tersebut dapat teratasi. Melalui kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada kedua orang tua, papa Abdul Gani Polihito dan mama Ramlah Salim yang senantiasa membimbing, dan memberikan dukungan baik moril maupun materil serta do'a yang tiada henti-hentinya sehingga peneliti bisa sampai di tahap ini. Ucapan terima kasih juga kepada pihak-pihak yang senantiasa membantu dan membimbing yaitu kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor IAIN Manado yang telah memberi kesempatan bagi penyusun untuk belajar dan menggali ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr. Radlyah Hasan Jan, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
4. Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si., M.Psi selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Ardianto, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di IAIN Manado hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Drs. Kusnan, M.Pd selaku Wakil Dekan I, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II dan Feyby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
7. Nikmala Nemin Kaharuddin, M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
8. Ismail K. Usman, M.Pd.I selaku Pembimbing I selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Misbahuddin, M.Th.I selaku Pembimbing II yang selalu memberikan dukungan, perhatian, semangat dari awal menjadi mahasiswa hingga saat ini.
10. Seluruh dosen tenaga pendidik dan kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.

11. Dra, Hj. Nikmah Kadir, M.Pd.I selaku Ketua Lembaga Pendidikan Aisyiyah Kota Manado, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi bagi penulis.
12. Guru-guru Raudhlatul Athfal (RA) Aisyiyah Banjer yang sudah bekerja sama dengan penulis sejak awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
13. Yayasan Ziyadatun Nikmah yang selalu memberikan dorongan pagi penulis selama mengenyam Pendidikan di IAIN Manado.
14. Suami Tercinta “Yusuf Akuba” terima kasih atas segala dukungan dan pengertiannya, bantuan baik moril maupun materil yang telah semua berikan kepada penulis.
15. Anak-anakku tercinta “Muh. Rifki Akuba dan Rifka Aprilia Akuba” yang selalu memberi dukungan untuk segera lulus kuliah. Semoga Allah permudah langkah mereka untuk terus melangkah menjadi anak yang sholeh sholehah dan menjadi manusia yang bermanfaat.
16. Seluruh Keluarga Besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat, support, doa, waktu, tenaga, pikiran, dan kasih sayang kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
17. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Angkatan I Tahun 2015 yang tidak pernah bosan memberikan dukungan dan motivasi.
18. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas bantuan mereka dan semoga Allah membalas kebaikan mereka. Penulis memohon maaf apabila ada kekuarangan pada penelitian ini dan semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca. Sekian, semoga Allah senantiasa mempermudah langkah kita untuk terus berkarya dan bermanfaat. Aamiin.

Manado, 01 Desember 2019  
Penulis,

Elfin Polihito  
NIM: 15.2.5.003

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1-8
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Pengertian Judul.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9-37
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38-50
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Obyek Tindakan.....	42
C. Setting/ Lokasi/ Subyek Penelitian.....	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Indikator Kinerja Tindakan.....	50

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	51-75
	A. Gambaran Tentang Setting Lokasi Penelitian.....	51
	B. Hasil Temuan Penelitian.....	53
	C. Pembahasan.....	73
BAB V	PENUTUP.....	76-77
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Saran.....	77
	DAFTAR PUSTAKA.....	78-79
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80-105
	IDENTITAS PENULIS.....	106

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian Siklus I.....	43
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian Siklus II .....	43
Tabel 3.3	Pedoman Penilaian.....	45
Tabel 3.4	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Permulaan.....	46
Tabel 4.1	Hasil Observasi Pra Tindakan.....	55
Tabel 4.2	Hasil Observasi Siklus I.....	63
Tabel 4.3	Hasil Observasi Siklus II.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 3.1	Model Penelitian Tindakan Kelas.....	39
Gambar 3.2	Analisis Model Interaktif.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

1.	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	80
2.	Surat Keterangan Izin Penelitian.....	81
3.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	82
4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pra Tindakan.....	83
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I.....	86
6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II.....	89
7.	Struktur Organisasi RA Aisyiyah Banjar.....	92
8.	Data Peserta Didik RA Aisyiyah Banjar .....	93
9.	Data Guru dan Pegawai RA Aisyiyah Banjar.....	93
10.	Nama-Nama Siswa RA Aisyiyah Banjar.....	94
11.	Sarana dan Prasarana RA Aisyiyah Banjar.....	97
12.	Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Ruangan ( <i>Indoor</i> ) .....	98
13.	Sarana dan Permainan Luar Ruangan ( <i>Outdoor</i> ) .....	99
14.	Dokumentasi Penilaian.....	100
15.	Identitas Penulis.....	106

## ABSTRAK

Nama : Elfin Polihito

NIM : 15.2.5.003

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Permainan Menulis Huruf Pada Anak Berkesulitan Belajar Di RA Aisyiyah Banjar

---

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak berkesulitan belajar di RA Aisyiyah Banjar dengan menggunakan metode permainan menulis huruf.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan subjek penelitian siswa RA Aisyiyah Banjar tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 45 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus memiliki empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik penilaian berbentuk permainan menulis huruf dengan mendeskripsikan hewan secara sederhana dengan Bahasa tulis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif dan analisis komparatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode permainan menulis huruf pada anak berkesulitan belajar mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan di RA Aisyiyah Banjar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai hasil evaluasi siswa yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Hasil evaluasi pra tindakan diperoleh 17 orang siswa yang berkesulitan belajar, siklus I diperoleh 8 orang siswa dan siklus II diperoleh 0 siswa yang berkesulitan belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui permainan menulis huruf pada anak berkesulitan belajar di RA Aisyiyah Banjar Kecamatan Tikala Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara dikatakan berhasil.

Kata Kunci: *Permainan Menulis Huruf, Anak Berkesulitan Belajar*

## ABSTRACT

Name : Elfin Polihito  
SRN : 15.2.5.003  
Faculty : Tarbiyah and Teachers' Training  
Study Program : Islamic Early Childhood Education  
Title : The Improvement of Beginning Writing Ability through  
Game of Writing Letter on Children with Learning  
Difficulties in RA Aisyiyah Banjar

---

This study aimed to improve the beginning of writing skills on children with learning difficulties in RA Aisyiyah Banjar by using the method of writing letter.

This study was a kind of classroom action research. The subjects were the students in RA Aisyiyah Banjar of the academic year 2018/2019 consisting of 45 students. This study conducted in two cycles and each cycle had four components, namely planning, implementation, observation and reflection. The assessment technique was in the form of writing letter by describing animals simply in written language. Data collection methods in this study used observation and tests. Meanwhile, data analysis techniques in this study used interactive analysis and comparative analysis.

The results of this study indicated that the game method of writing letter on children with learning difficulties improved the beginning of writing skills in RA Aisyiyah Banjar. The increase can be seen from the evaluation results of students who experienced an increase at every meeting. The evaluation results of the pre-action were obtained by 17 students who had difficulty learning, cycle I was obtained by 8 students and cycle II was obtained by 0 student who had learning difficulties. Based on the results of the study, it can be concluded that through the game of writing letter on children with learning difficulties in RA Aisyiyah Banjar, Tikala District, Manado City, North Sulawesi Province is said as successful.

**Key words:** game of writing letter, children with learning difficulties



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang Masalah*

Ayat Al-Quran yang pertama kali diturunkan menganjurkan manusia supaya mencari ilmu. Allah SWT. berfirman, dalam QS. Al-Alaq/ 96: 1-5,

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

*Terjemahnya:*

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>1</sup>*

Tafsir ayat QS. Al-Alaq/ 96: 1-5:

Ayat ini dimulai dengan menyebut secara umum salah satu dari sifat-sifat Allah SWT yaitu sifat mencipta dan memulakan penciptaan. Kemudian diiringi dengan menyebut khusus tentang penciptaan dan asal mula kejadian makhluk manusia.

Di samping menjelaskan hakikat penciptaan manusia, ayat ini juga menjelaskan tentang hakikat mengajar yaitu bagaimana Allah SWT mengajar

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2017), h. 479.

manusia dengan pena, karena pena selama-lamanya merupakan alat mengajar yang paling luas dan paling mendalam kesannya dalam kehidupan manusia. Pada masa itu, hakikat peranan pena belum lagi jelas seperti yang kita ketahui dalam kehidupan manusia sekarang ini. Tetapi Allah SWT amat mengetahui nilai pena, karena itulah Ia menyebutkannya pada detik pertama kemunculan agama yang terakhir bagi umat manusia dan pada surah yang pertama dan surah-surah Al-Qur'anul karim. Namun begitu Rasulullah SAW sendiri yang membawa surah ini bukanlah seorang yang pandai menulis dengan pena. Oleh karena itu andainya Al-Qur'an itu bukannya wahyu dari Allah SWT, malah perkataan yang dikarangkan oleh beliau, tentulah beliau tidak akan menonjolkan hakikat peranan pena itu pada detik pertama dakwah-Nya. Hakikat ini tentulah tidak teronjol andainya Al-Qur'an itu bukannya wahyu dan bukannya perutusan dari Allah SWT.

Kemudian ayat ini menjelaskan sumber pengajaran yaitu sumbernya ialah Allah SWT. Dari Allah SWT, manusia mengambil ilmu pengetahuan yang telah dan sedang diketahuinya. Dari Allah SWT, manusia mengetahui segala rahasia alam yang dibuka kepadanya, mengetahui segala rahasia kehidupan dan rahasia-rahasia dirinya sendiri. Segala-galanya datang dari satu sumber dan di sana tiada sumber yang lain dari Allah SWT.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>2</sup> Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), h. 11-12.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam konteks kehidupan bernegara Pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan proses mengarahkan perkembangan anak usia dini. Proses ini sangat strategis, karena tahap yang diterminan bagi pemenuhan hak-hak perkembangan anak dalam semua aspek dan dinamika perkembangannya. Perkembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dalam diri anak menjadi keniscayaan untuk dimaksimalkan melalui Pendidikan anak usia dini. Karena jika semua kecerdasan yang dimiliki anak berkembang sejak dini dan maksimal maka apapun masalah kehidupan yang dihadapi anak akan dapat diatasi, baik problema pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa.<sup>4</sup>

Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dan sering kali lingkungan mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi.

---

<sup>3</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 113.

<sup>4</sup> Syarifuddin, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Mulia Sarana, 2016), h. 3.

Pada penelitian ini, yang akan dibahas adalah keterampilan menulis, yang tentunya tidak kalah penting dengan keterampilan yang lain. Kemampuan menulis biasanya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran pasti memiliki tugas sebagai latihan dan pengayaan. Hal tersebut sering dilakukan secara terintegrasi dengan keterampilan menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis berkaitan erat dengan berbagai bidang studi. Untuk dapat menguasai keterampilan dalam menulis maka perlu adanya pembelajaran menulis permulaan.

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Tarigan dalam buku Ahmad Susanto, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Berdasarkan tinjauan psikologi dan ilmu Pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran di RA Aisyiyah Banjer pada bulan April kurang lebih selama satu bulan pada tahun 2019 dengan jumlah siswa 45 orang terdapat 17 orang siswa RA Aisyiyah yang mengalami

---

<sup>5</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bnadung: Rosdakarya, 2015), h.11.

kesulitan belajar, hal ini dilihat dari kolom aspek penilaian. Maka hasil observasi menjelaskan bahwa hasil observasi masih tergolong sangat rendah.

Kemampuan anak yang berbeda membuat materi yang diberikan kepada anak juga berbeda. Oleh sebab itu, materi yang diberikan pun berbeda. Pada pembelajaran menulis permulaan siswa harus menguasai materi sesuai dengan kemampuan anak. Selain kemampuan menulis anak yang berbeda-beda hal lain yang menghambat proses kegiatan belajar menulis permulaan disebabkan oleh komunikasi antara guru dan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Permainan Menulis Huruf Pada Anak Berkesulitan Belajar di RA Aisyiyah Banjar.”

#### **B. *Rumusan dan Batasan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat mengemukakan pokok masalah dalam penelitian yaitu: Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Permainan Menulis Huruf Pada Anak Berkesulitan Belajar di RA Aisyiyah Banjar Manado. Dari pokok masalah tersebut dapat penulis mengambil sub masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui permainan menulis huruf pada anak berkesulitan belajar di Raudhatul Athfal (RA) Aisyiyah Banjar?

#### **C. *Pengertian Judul***

Agar pemahaman terhadap maksud judul menjadi terarah, serta fokus pada skripsi ini maka penulis merasa perlu mengemukakan makna dan maksud kata-kata dalam judul tersebut sekaligus memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara kongrit dan lebih operasional. Adapun penjelasan istilah tersebut adalah :

1. Peningkatan : proses, cara, pembuatan keterampilan agar menjadi lebih baik.
2. Menulis Permulaan : kemampuan dasar yang harus dimiliki anak RA agar dia mampu berbahasa.
3. Permainan Menulis Huruf : suatu bentuk strategi pembelajaran bahasa dengan berlomba menulis huruf-huruf dalam kata sambil bermain.
4. Anak Berkesulitan Belajar Menulis : anak yang salah memegang alat tulis serta belum mampu menulis huruf-huruf, kata, serta kalimat sederhana.

#### **D. *Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui permainan menulis huruf pada anak berkesulitan belajar di Raudhatul Athfal (RA) Aisyiyah Banjer.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi kegunaan bagi anak, guru, orang tua maupun peneliti sendiri. Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

###### **a. Kegunaan Ilmiah**

Secara umum kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait digunakannya teknik

permainan menulis huruf pada anak berkesulitan belajar untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan di RA Aisyiyah Banjar.

b. Kegunaan Praktis

Secara khusus kegunaan dari penelitian ini adalah berguna bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya.

- 1) Bagi anak : menggambarkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan, sehingga guru dan orang tua dapat membantu mengembangkan kemampuan menulis tersebut.
- 2) Bagi guru: memberikan informasi yang tepat kepada orang tua mengenai kemampuan menulis permulaan atau dengan tangan . Selain itu juga, guru dapat memberikan perlakuan , Rangsangan dan program-program yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan.
- 3) Bagi orang tua: mendapatkan informasi yang tepat mengenai kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan sehingga dapat memberikan perlakuan dan rangsangan yang tepat di rumah.
- 4) Bagi Peneliti: Memberikan wawasan dan menambah pengalaman dalam menangani kasus kemampuan menulis permulaan melalui permainan menulis huruf pada anak berkesulitan belajar di RA Aisyiyah Banjar Manado.
- 5) Bagi Sekolah, agar dapat mengefektifkan pembinaan, penyediaan, pengelolaan serta pemanfaatan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. *Kajian Teori***

##### **1. Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini**

###### **a. Kemampuan Menulis Anak Usia Dini**

Kemampuan menulis tidak dikuasai dengan sendirinya oleh anak, melainkan harus diberikan stimulus dan latihan secara berulang-ulang. Menulis membantu anak dalam mengungkapkan perasaan dan pemikirannya. Kemampuan menulis membantu anak untuk dapat mengikuti mata pebelajaran yang lain pada pendidikan selanjutnya.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya member tahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun memiliki pengertian yang berbeda. Dalam kegiatan menulis proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreatifitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan yang kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya dengan meningkatkan keterampilan menulis yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Perkembangan kemampuan menulis anak terdiri dari 5 (lima) tahapan, yaitu:

- 1) Tahap mencoret (Usia 2,5-3 tahun)

---

<sup>6</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 3.

Anak mulai belajar tentang bahasa tulisan dan bagaimana mengajarkan tulisan ini.

2) Tahap pengulangan secara linier (4 tahun)

Anak berfikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar dan mempunyai tali yang panjang.

3) Tahap menulis secara acak (4-5 tahun)

Anak sudah dapat mengubah tulisan menjadi kata yang mengandung pesan.

4) Tahap menulis tulisan nama (5,5 tahun)

Pada fase ini berbagai kata yang mengandung akhiran yang sama mulia dihadirkan dengan kata dan tulisan.

5) Tahap menulis kalimat pendek (usia diatas 5 tahun)

Kalimat yang ditulis anak berupa subjek dan predikat.<sup>7</sup>

Menurut Ahmad Susanto, kemampuan menulis merupakan kemampuan motorik halus yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan menulis pada anak taman kanak-kanak meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat-alat tulis-menulis, membuka dan menutup buku, cara duduk yang benar, kemampuan membuat coretan, menggambar garis lurus, garis miring, garis lengkung, segitiga, segi empat, dan lingkaran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 92..

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 94.

Kemampuan motorik halus anak akan lebih mudah memegang pensil dengan benar dan lebih mudah menggerakkan tangan ketika menulis, selanjutnya dengan keterampilan mengkoordinasikan mata dan tangan anak mampu menjiplak tulisan atau gambar melalui titik titik atau garis putus-putus yang apabila dihubungkan akan menjadi tulisan ataupun gambar.

Ahmad susanto juga menyatakan bahwa menulis untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggambar, mencoret-coret, menulis berbagai bentuk, mengeja dan dengan cara yang natural atau menulis secara alami tanpa ada bimbingan dan arahan dari orang lain. Setiap aspek menulis, ada beberapa kompetensi yang perlu dikembangkan sehingga harus dimasukkan dalam kurikulum.<sup>9</sup>

Kemampuan menulis bagi anak usia dini diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata, huruf-huruf atau pun simbol-simbol pada suatu permukaan.<sup>10</sup>

Adapun prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan keinginan menulis anak diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

1) Prinsip penggunaan tanda atau simbol:

Guru memberi kesempatan yang banyak pada anak untuk melatih kelenturan motorik halus anak.

---

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 95.

<sup>10</sup> Karli, Hilda, *Implementasi KTSP dalam Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Generasi Info Media, 2017), h. 103

<sup>11</sup> Helmawati, *Mengenal dan Memahami Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 178.

2) Prinsip pengulangan:

Memberikan latihan pengulangan.

3) Prinsip keluwesan:

Guru memperkenalkan tulisan pertama kali pada anak berupa simbol atau tanda yang dekat dan dikenal anak.

4) Prinsip pengungkapan:

Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan berbagai pengalamannya berkaitan dengan tulisan yang telah dibuatnya.

5) Prinsip mencontoh:

Guru sering mengulang berbagai contoh tulisan atau kata dengan konteks yang sama.

6) Prinsip penguatan:

Guru memberikan penguatan berupa penghargaan atau pujian terhadap hasil tulisan anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap kemampuan menulis yang telah dimiliki oleh anak akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan. Normalnya, semakin bertambah usia maka perkembangan kemampuan menulis anak akan semakin meningkat. Untuk mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan keinginan anak menulis, maka orang tua dan guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kegiatan menulis tersebut.

Setiap aspek menulis, ada beberapa kompetensi yang perlu dikembangkan sehingga harus dimasukkan dalam kurikulum. Kompetensi kelas pada anak adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Keterampilan Pra Menulis
  - a) Meraih, meraba, memegang, dan melepaskan benda
  - b) Mencari perbedaan dan persamaan berbagai benda, bentuk, warna, bangun, posisi
  - c) Menentukan arah kiri, kanan, atas, bawah, depan, belakang
- 2) Keterampilan Menulis dengan Tangan (*handwriting*)
  - a) Memegang alat tulis
  - b) Menggerakkan alat tulis keatas kebawah
  - c) Menggerakkan alat tulis ke kiri ke kanan
  - d) Menggerakkan alat tulis melingkar
  - e) Menyalin huruf
  - f) Menyalin dan menulis namanya sendiri dengan huruf balok
  - g) Menyalin kata dan kalimat dengan huruf balok
  - h) Menyalin huruf balok dari jarak jauh
  - i) Menyalin huruf, kata, dan kalimat dengan tulisan bersambung
  - j) Menyalin tulisan bersambung dari jarak jauh

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pada anak usia dini merupakan aktivitas menyampaikan gagasan dalam

---

<sup>12</sup> Munawir, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, (Jakarta:Depdiknas Dirjen Dikti, 2016), h. 179.

bentuk goresan/coretan yang memerlukan kemampuan motorik halus serta koordinasi tangan dan mata. Menulis untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggambar, mencoret-coret serta menulis berbagai bentuk. Melatih kemampuan menulis pada anak diperlukannya stimulus dan latihan-latihan yang dapat mengembangkan kemampuan gerak motorik halus berupa otot tangan/jari, karena kemampuan menulis tidak dapat dimiliki dengan sendirinya oleh anak tanpa adanya stimulus dan latihan secara berulang-ulang.

Kemampuan menulis permulaan merupakan kegiatan yang membutuhkan kematangan untuk membentuk atau membuat huruf, selain mengenal apa yang dilambangkan oleh huruf tersebut. Menulis permulaan merupakan salah satu materi pengajaran menulis yang membutuhkan daya konsentrasi siswa dalam menerima materi serta upaya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang disampaikan pada siswa. Merangkai huruf-huruf secara benar sehingga dapat membentuk kata dan kemudian kalimat yang menuntut kemampuan lanjutan yang lebih kompleks serta membutuhkan daya konsentrasi maksimal.<sup>13</sup>

Menulis permulaan lebih diutamakan pada pengenalan huruf serta kedudukan atau fungsinya di dalam kata. Pada tingkat dasar atau permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, menjadi bermakna. Kemampuan menulis ini dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, dimulai dari pengenalan

---

<sup>13</sup> Dewi Kusumaningsih, *Terampil Berbahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Andi, 2014), h. 65.

lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya.<sup>14</sup>

Kemampuan menulis permulaan dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki anak pada tingkat dasar dengan menguasai bahasa tulis melalui lambang-lambang yang dituliskannya untuk dirangkai menjadi kata. Dalam prosesnya, pengajaran menulis permulaan pada anak tunarungu langsung pada kata sehingga siswa tidak membaca huruf satu per satu. Hal inilah yang menjadi perbedaan pada kemampuan menulis permulaan anak tunarungu dengan anak normal pada umumnya.

#### b. Tahapan Perkembangan Menulis Anak Usia Dini

##### 1) *Scribble Stage* (tahap mencoret atau membuat goresan)

Pada tahap ini anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat-alat tulisan. Anak mulai belajar bahasa tulisan. Biasanya dilakukan di dinding, kertas atau apa saja yang dianggapnya dapat ditulis. Orang tua dan guru pada tahap mencoret dapat menjadi model dan menyediakan bahan untuk menulis seperti cat, buku, kertas dan krayon.

##### 2) *Linear Repetitive Stage* (Tahap pengulangan secara linear)

Tahap selanjutnya dalam perkembangan menulis adalah tahap pengulangan secara linear. Pada tahap ini, anak menelusuri bentuk tulisan yang horizontal. Tulisan yang dihasilkan anak seperti membuat gambar rumput. Orang tua dan guru memberi kegiatan yang berkaitan dengan tulisan, misalnya bermain peran di

---

<sup>14</sup> Dewi Kusumaningsih, *Terampil Berbahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Andi, 2014), h. 66.

restoran, dimana seorang pramusaji menuliskan menu yang akan dipesan oleh pelanggan, atau seorang dokter yang akan menulis resep obat. Kegiatan tersebut akan membantu anak untuk menyenangi menulis. Biasanya anak akan ingat kata apa saja yang ditulis walaupun bentuk tulisannya seperti rumput.

3) *Random Letter Stage* (Tahap Menulis secara random)

Pada tahap ini, anak belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan walaupun huruf yang muncul masih acak. Pada tahap ini orangtua dan guru dapat memberi kegiatan menceritakan gambar yang dibuat oleh anak. Kegiatan ini membantu anak untuk menuangkan ide pada gambar menjadi tulisan walaupun kata yang muncul tidak utuh (hurufnya acak), contoh: anak ingin menulis kata "aku pergi ke taman safari" tetapi yang muncul "aku pgi k tmn sfri".

4) *Letter Name writing or phonetic writing Stage* (tahap menulis tulisan nama)

Pada tahap ini, anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. Permulaan tahap ini sering digambarkan sebagai menulis tulisan nama karena anak-anak menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan. Sebagai contoh, anak menulis kata "dua" dengan "duwa", "pergi" dengan "pegi", "sekolah" dengan "skola". Pada tahap ini anak menulis sesuai dengan apa yang ia dengar.<sup>15</sup>

## 2. Permainan Menulis

---

<sup>15</sup> Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 87.

Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain, Permainan yang menyenangkan, kreatif, memotivasi anak untuk terlibat aktif sehingga dapat mengembangkan kemampuan pada diri anak.

Permainan menulis meliputi persiapan menulis dan bentuk tulisan, yaitu sebagai berikut<sup>16</sup>:

a. Persiapan menulis

Persiapan menulis adalah kegiatan atau kesanggupan yang melatih motorik anak, antara lain:

- 1) Meronce dengan merjan/manik-manik.
- 2) Mencipta sesuatu dengan menggunting, mencocok, dan merobek kertas.
- 3) Menggambar.
- 4) Mewarnai bentuk gambar sederhana.
- 5) Menyusun menara lebih dari delapan kubus.
- 6) Menciptakan bermacam-macam bentuk bangunan dari balok yang banyak.
- 7) Menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang woll, tali rafia, dan sebagainya.
- 8) Menggunting.
- 9) Melipat kertas.
- 10) Menganyam dengan berbagai media.

---

<sup>16</sup> Depdiknas, *Persiapan Membaca Dan Menulis Melalui Permainan Di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2014), h. 16-17.

11) Permainan warna dengan menggunakan krayon, cat air, arang, kapur, dan lain-lain.

12) Mencetak, membatik.

b. Bentuk Tulisan

1) Mencoret

(a) Menarik garis datar, tegak, miring kanan, miring kiri, lengkung berulang-ulang dengan alat tulis secara bertahap.

(b) Menggambar bentuk silang (+ dan x) lingkaran/bujur sangkar dan segitiga secara bertahap.

(c) Melukis dengan jari (*finger painting*) kuas, pelepah pisang, dan sebagainya.

(d) Permainan warna dengan menggunakan krayon, cat air, arang, lilin, kapur, dan lain-lain.

2) Tulisan horisontal (tahap linear)

3) Menulis acak

4) Menulis nama bilangan

5) Mencontoh angka 1-10

6) Menulis angka 1 – 10

Berdasarkan uraian di atas, dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis pada anak, diperlukan berbagai kegiatan permainan yang dapat merangsang dan melatih kelenturan jari-jemari anak. Salah satu permainan yang dapat digunakan yaitu menulis huruf. Permainan ini sangat disukai anak karena

menggunakan beragam warna dan teknik melukis langsung menggunakan jari-jari tangan sebagai pengganti kuasnya.

### **3. Anak Berkesulitan Belajar**

#### **a. Pengertian Anak Kesulitan Belajar**

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mengatasinya. Oleh karena itu, setiap individu atau peserta didik harus berusaha semaksimal mungkin karena dengan berusaha dapat mengatasi kesulitan yang menghambat dalam pencapaian suatu target atau tujuan yang hendak dicapai.<sup>17</sup>

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan dari tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan individu dan interaksi antar individu dengan lingkungannya. Jadi, apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara mengubah tingkah laku seseorang.<sup>18</sup>

Istilah kesulitan belajar digunakan sebab lebih optimistik dibandingkan dengan ketidak mampuan belajar (*learning disability*). istilah kesulitan belajar telah diadopsi secara luas dan lebih mengarah pada kesulitan belajar seperti adanya gangguan mendengarkan, menulis, membaca, berhitung, dan kesulitan ini

---

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), h. 9.

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya, 2016), h. 28.

mencangkup individu yang memiliki problem belajar yang penyebab utamanya adalah hambatan penglihatan, pendengaran atau motorik, hambatan karena kemiskinan, budaya, ekonomi, gangguan emosional. Adanya berbagai defenisi tentang kesulitan belajar namun yang dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar memiliki empat kriteria, yaitu: adanya disfungsi otak diantaranya adalah kesulitan dalam tugas-tugas akademik, prestasi belajar yang rendah, jauh di bawah kapasitas intelegensi yang dimiliki, dan tidak memuaskan sebab-sebab lain karena tunagrahita, gangguan emosional, hambatan sensoris, kemiskinan dan budaya.<sup>19</sup>

Dapat dimaklumi bahwa tidak setiap individu dapat berhasil dengan sebaik-baiknya mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini, individu individu tertentu perlu mendapat bantuan yang memadai dalam usaha mengatasi tantangan yang ditimbulkan olah masalah-masalah yang dihadapinya. Layaknya individu yang mengalami masalah, maka perlu pihak lain yang memberi bantuan dalam mengatasi masalahnya, dalam hal ini peserta didik, maka perlu pendidik yang hadir memneri bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dialaminya.<sup>20</sup>

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa banyak dan beragam. Namun bila penyebabnya dikaitkan dengan faktor-faktor yang yang berperan dalam belajar maka penyebab kesulitan belajar dikelompokan menjadi dua yaitu

---

<sup>19</sup> Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, (Makassar: Alauddin Press, 2014), h. 150.

<sup>20</sup> Mulyadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Media, 2015), h. 89.

faktor dari dalam diri pelajar (faktor internal) dan dari luar pelajar (faktor eksternal).

Menurut Aunurrahman, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua faktor yaitu:

1) Faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa meliputi:

(a) Ciri khas atau karakteristik siswa

Hal ini berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa baik fisik maupun mental. Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.

(b) Sikap dalam belajar

Bila sebelum memulai pembelajaran siswa memiliki sikap menerima pembelajaran maka dia akan berusaha terlibat dalam kegiatan belajar yang baik, namun sebaliknya jika siswa memiliki sikap menolak maka dia juga akan cenderung kurang memperhatikan pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

(c) Motivasi belajar

Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi akan cenderung lebih aktif bertanya, mencatat, membuat resume, menyimpulkan bahkan mempraktekan sesuai yang dipelajari, namun siswa yang kurang memiliki

motivasi belajar akan cenderung kurang bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini akan berdampak dengan hasil belajar yang diperolehnya menjadi kurang baik.

(d) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Seringkali siswa hanya memperhatikan namun tidak memahami dengan benar apa yang sedang diperhatikan. Hal inilah yang menjadi kesulitan berkonsentrasi dalam belajar yang nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

(e) Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar merupakan proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna. Bilamana siswa kesulitan dalam mengolah pesan atau materi yang diterima maka siswa membutuhkan bantuan dari guru yang mendorong siswa agar mampu mengolah bahan belajar dengan sendiri. Hal tersebut apabila tidak ditangani akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang memuaskan.

(f) Menggali hasil belajar

Menggali hasil belajar adalah mempelajari kembali hasil belajar yang sudah ditemukan atau diketahui. Apabila dalam proses sebelumnya yaitu dalam mengolah bahan ajar siswa kesulitan maka dalam menggali hasil belajar dia juga akan kesulitan untuk mengulangi kembali materi yang sudah diketahui.

(g) Rasa percaya diri

Hal ini merupakan salah satu kondisi psikologis yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Biasanya siswa yang kurang percaya diri akan cenderung tidak memiliki keberanian melakukan sesuatu.

(h) Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

2) Faktor eksternal, berasal dari luar siswa meliputi:

(a) Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru merupakan komponen dalam pembelajaran selain itu juga memiliki peranan yang penting yaitu mengajar dan mendidik. Guru memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Hal ini akan berpengaruh dengan keberhasilan proses belajar mengajar.

(b) Lingkungan sosial siswa di sekolah

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajarnya karena pengaruh teman sebayanya yang mampu memberikan motivasi untuk belajar. Namun sebaliknya bilamana teman sebayanya tidak memberikan hal yang positif untuk memotivasi belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang tidak baik. Teman sebaya bukan satu-satunya komponen

lingkungan yang mempengaruhi namun bisa juga dari sikap guru dalam proses pembelajaran dan hubungan dengan pegawai administrasi.

(c) Kurikulum sekolah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, maka dari itu seringkali kurikulum mengalami perubahan. Hal ini akan menimbulkan permasalahan- permasalahan seperti tujuan yang akan dicapai, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi yang berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

(d) Prasarana dan sarana pembelajaran

Hal ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dilihat dari dimensi guru ketersediaannya prasarana dan sarana akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Sedangkan dari dimensi siswa ketersediaan prasarana dan sarana akan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar agar dapat mendorong berkembangnya motivasi mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran pembuatan pola prasarana dan sarana yang dapat menunjang pembelajaran ini yaitu seperti tempat belajar yang bersih, peralata

praktik yang memadai, media pembelajaran yang lengkap dan tepat, dan buku acuan yang lengkap untuk mempermudah proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar, yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar siswa.

1) Faktor internal

(a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor kesehatan.

Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, ataupun gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan dan lain-lain.

2) Faktor Psikologis

(a) Intelegensi

---

<sup>21</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 177-196.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Namun intelegensi yang tinggi tidak menjamin siswa berhasil dalam belajarnya karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. selain itu intelegensi yang normal dapat di ditunjang belajar yang baik, dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor lain yang memberi pengaruh positif agar berhasil dengan baik.

(b) Perhatian

Merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek.

(c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

(d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. bakat dapat mempengaruhi belajar jika pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang dalam belajar dan ia akan lebih giat dalam belajarnya.

(e) Motivasi hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

Motif merupakan penyebab seseorang untuk tergerak untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

(f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis dengan otaknya siap untuk berpikir. Siswa yang sudah siap atau matang belajarnya akan lebih berhasil.

(g) Kesiapan

Kematangan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan ada dua macam yaitu pertama, kelelahan jasmani terlihat dengan lemat lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kedua kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan dan kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

a) Faktor keluarga

- (1) Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Anak yang mengalami kesukaran dapat ditolong dengan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya yang didukung oleh orang tuanya.
- (2) Relasi antar anggota keluarga, misal orang tua dengan anaknya, atau anak dengan saudara atau anggota keluarga yang lain. wujud relasi tersebut misalnya hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian atau sebaliknya yang akan menimbulkan masalah terhadap anak yang nantinya dapat mengganggu keberhasilan anak dalam belajar.
- (3) Suasana rumah yaitu situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, misalnya suasana rumah yang gaduh atau semrawut tidak akan memberi ketenangan anak saat belajar. suasana tersebut bisa terjadi pada keluarga yang banyak penghuninya, atau sering ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga dan lain sebagainya. Tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajarnya.
- (4) Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar. Selain harus kebutuhan pokok terpenuhi juga kebutuhan atau fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku-buku dan lainnya. Hal ini akan menjadi permasalahan bagi keluarga yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut

sehingga seringkali anak merasa minder dengan teman lain dan hal ini akan mengganggu belajar anak, beda halnya anak yang kaya mereka akan lebih cenderung bersenang-senang sehingga anak kurang memperhatikan belajarnya.

- (5) Pengertian orang tua sangat penting dalam keberhasilan belajar anak, misal mengingatkan anak untuk belajar di rumah dan memberi pengertian dan dorongan untuk semangat dalam belajar.
- (6) Latar belakang kebudayaan akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar. perlunya anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk mendorong anak semangat belajar.

#### b) Faktor Sekolah

- (1) Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar.

Metode belajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan ajar sehingga penyampaian materi kurang jelas. Sikap saat guru menerangkan kepada murid seharusnya baik agar siswa merasa senang dan tidak menimbulkan kemalasan siswa dalam belajar.

- (2) Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik menyebabkan siswa kurang baik juga dalam belajar. Misalnya, kurikulum yang padat dan di atas kemampuan

siswa tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa. Hal ini guru perlu mempunyai perencanaan yang mendetail agar dapat melayani siswa dalam belajar.

### (3) Relasi guru

Relasi guru dengan siswa yang baik akan memberikan kenyamanan siswa dalam belajar. siswa akan lebih senang dengan gurunya dan mata pelajarannya yang diampu oleh guru tersebut. Sehingga siswa akan lebih berusaha untuk mempelajari pelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya.

### (4) Relasi siswa

Relasi siswa dengan siswa akan memberi efek positif dan negatif. Misalnya jika siswa merasa dikucilkan di kelasnya maka dia akan cenderung malas untuk masuk sekolah karena mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya dan sebaliknya jika siswa tersebut cenderung lebih disenangi oleh teman temannya maka dia akan merasa nyaman dalam belajar dan dapat mendukung dia untuk semangat dalam belajar.

### (5) Kedisiplinan

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan siswa dalam belajar, guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dan seluruh warga sekolah. kedisiplinan akan menimbulkan siswa untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

#### (6) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar seharusnya lengkap dan tepat agar siswa mudah dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan. Tentunya hal ini akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar karena ditunjang dengan fasilitas yang lengkap dan tepat.

#### c) Faktor Masyarakat

- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya namun bila siswa tidak dapat mengatur waktunya lebih bijaksana akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Misal, terlalu banyak mengikuti kegiatan di masyarakat namun tidak memperhatikan waktu untuk belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Maka dari itu perlunya membatasi kegiatan-kegiatan siswa dalam masyarakat supaya tidak mengganggu kegiatan belajar di rumah.
- (2) Media massa yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Misal, menggunakan alat komunikasi untuk menunjang belajarnya akan memberi kemajuan siswa dalam belajarnya. Maka dari itu perlu adanya pembinaan dari orang tua dan pendidik untuk mengarahkan mass media sebagaimana mestinya.
- (3) Teman bergaul akan berpengaruh dalam belajarnya. Teman yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa dan sebaliknya teman yang kurang baik akan memberi pengaruh yang kurang baik

pula. Dalam hal ini perlunya lebih memilih teman yang baik agar dapat mendukung kegiatan belajar siswa.

- (4) Bentuk kehidupan masyarakat kurang baik atau kurang mendukung siswa dalam belajar akan memberi pengaruh yang kurang baik pula. Misal, lingkungan sekitar yang terdiri dari orang-orang yang kurang terpelajar, penjudi, dan mempunyai kebiasaan yang kurang baik. Tentunya hal tersebut akan mendorong siswa untuk berbuat seperti pada lingkungan sekitarnya. Sebaliknya pengaruh lingkungan yang baik akan mempengaruhi siswa lebih semangat untuk mencapai cita-citanya sehingga lebih giat dalam belajar.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bermacam-macam. Beberapa menyebutkan faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu mengenai kesehatan siswa dalam mengikuti pelajaran, motivasi siswa, sikap belajar, dan minat dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Triani Yuni Sarahwati tahun 2016 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode *Peer*

---

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.54-72.

*Tutorial (Tutor Sebaya) Anak Tunarungu Kelas Dasar II Di SLB Wiyata Dharma I Sleman.*”

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian yaitu dua siswa tunarungu kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. penelitian dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengambilan data dengan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni deskripsi kualitatif deskriptif dan kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan pada anak tunarungu kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dapat meningkat melalui metode Peer Tutorial. Proses peningkatan kemampuan menulis permulaan dilakukan dari melakukan pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pra tindakan menunjukkan bahwa subyek belum mencapai KKM yakni 65. Hasil pra tindakan GM sebesar 86,67% yang menjadikan GM menjadi tutor dari RA yang memperoleh hasil 53,34%. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode Peer Tutorial yakni tahap perencanaan, melaksanakan tindakan proses pembelajaran, melaksanakan observasi proses pembelajaran sesuai dengan rencana proses pembelajaran yang telah dibuat peneliti dengan kolaborasi guru kelas dan refleksi untuk menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi dan tes hasil belajar. Kemudian dilaksanakan tindakan siklus 1. Pada siklus 1 terjadi peningkatan pada subyek GM yakni sebesar 90%. Sementara subyek RA masih dibawah kriteria yaitu 65. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, setiap subyek mengalami peningkatan dari hasil pra tindakan dan pasca tindakan 1 yaitu GM sebesar 3,33% dan RA sebesar 5%. Hasil siklus 1 belum memenuhi kriteria

keberhasilan. Peningkatan pada siklus 2 yaitu subyek GM sebesar 3.34% dengan skor 93,34% dan RA sebesar 13,33% dengan skor 71,67%. Hasil penelitian siklus 2 menunjukkan bahwa hasil masing-masing subyek meningkat dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sebesar 65 sehingga tindakan dihentikan.<sup>23</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Tuljannah tahun 2018 dengan judul “Hubungan Permainan *Finger Painting* Dengan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia Dini.

Perkembangan kemampuan menulis pada anak perlu dikembangkan sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara permainan *finger painting* dengan kemampuan menulis pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di RA Kauman Lampung Barat kelompok usia 5-6 tahun yang berjumlah 30 anak, Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara permainan *finger painting* dengan kemampuan menulis pada anak usia dini. Hal ini dibuktikan dari

---

<sup>23</sup> Trian Yuni Sarahwati, “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode *Peer Tutorial (Tutor Sebaya)* Anak Tunarungu Kelas Dasar II Di SLB Wiyata Dharma I Sleman” (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 123-124.

hasil perhitungan korelasi *product moment* sebesar 0,61 maka koefisien korelasi yang ditemukan termasuk pada kategori kuat.<sup>24</sup>

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan uraian tersebut yang menjadi fokus permasalahan penelitian adalah kemampuan siswa dalam menulis permulaan pada siswa yang berkesulitan belajar. Kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh sistem pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berlatih lebih dahulu dalam menulis secara mandiri. Sehingga siswa sendiri menjadi pasif, kurang tertantang untuk berpikir akhirnya semangat untuk mengikuti pembelajaran pun juga rendah.

Dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan perlu diperhatikan aspek- aspek pembelajarannya baik secara individu maupun secara kelompok atau sosial. Masing-masing anak mempunyai latar belakang yang berbeda-beda baik latar belakang sosial ekonomi, afektif, dan kognitif yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Peningkatan hasil belajar tergantung banyak komponen yang terlibat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen itu meliputi tujuan, materi yang dijabarkan dalam kurikulum, penggunaan metode dan media yang sesuai, siswa sebagai subjek didik, serta kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama tentang menulis permulaan, yang masih banyak kendala yang dialami guru.

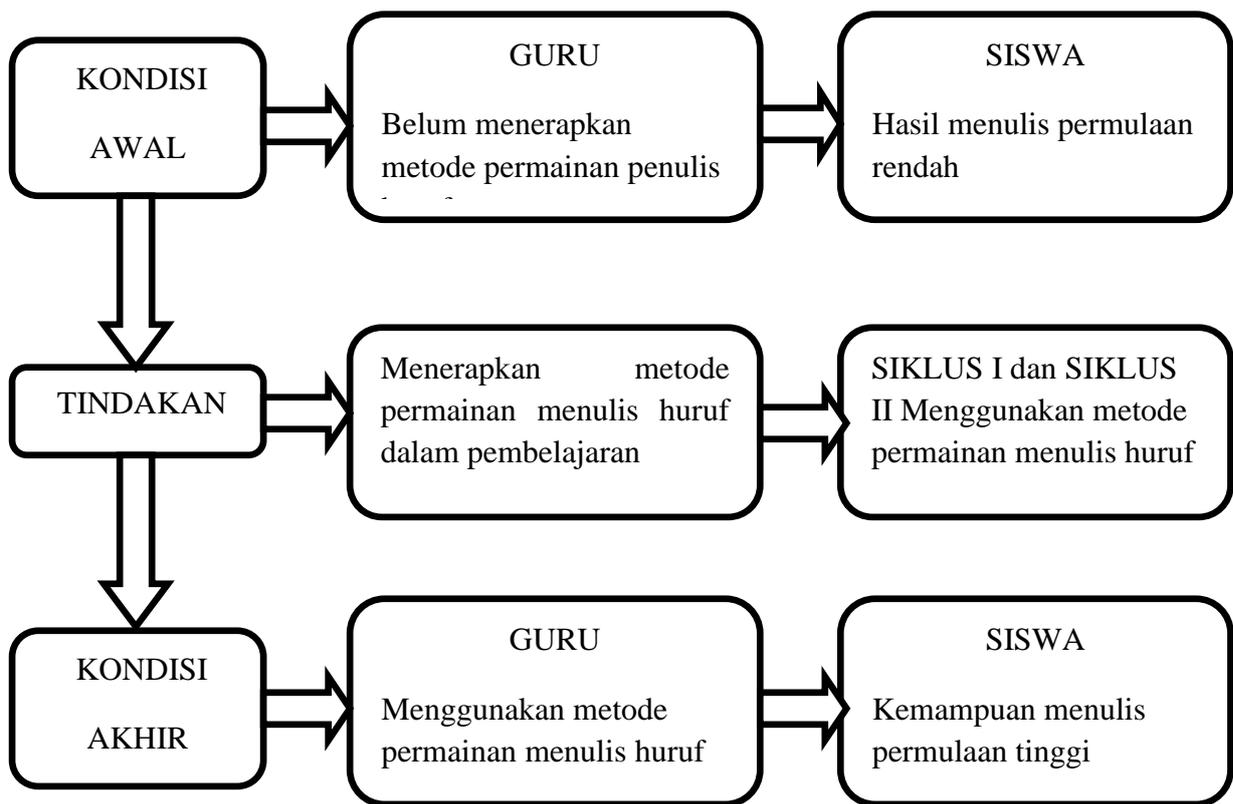
---

<sup>24</sup> Eva Tuljannah, "*Hubungan Permainan Finger Painting Dengan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia Dini*", (Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2018), h. 64.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan dalam kerangka berpikir diawali dari komponen “*input*” atau masukan yaitu keadaan awal kemampuan siswa menulis, kemudian “*proses*” berperan penting yaitu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam setiap siklus, sehingga menghasilkan peningkatan berupa “*output*” yang bermakna, berkualitas. Lebih jelasnya digambarkan pada gambar dibawah ini:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir**



**D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir di atas, peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan bahwa :

1. Penerapan metode permainan menulis huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak berkesulitan belajar di RA Aisyiyah Banjar.
2. Ada masalah yang perlu diketahui dan diatasi dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak berkesulitan belajar di RA Aisyiyah Banjar.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. *Jenis Penelitian*

Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*). Penelitian tindakan yang dilakukan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>25</sup>

Menurut Suyadi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.<sup>26</sup>

Penelitian Tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidika) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi, berlangsung praktik.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), h. 2.

<sup>26</sup> Dahlia dan Suyadi, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013. Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2014), h. 14.

<sup>27</sup> Iskandar Dadang dan Narsim, *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*, (Cilacap: Ihya Media, 2015), h. 2.

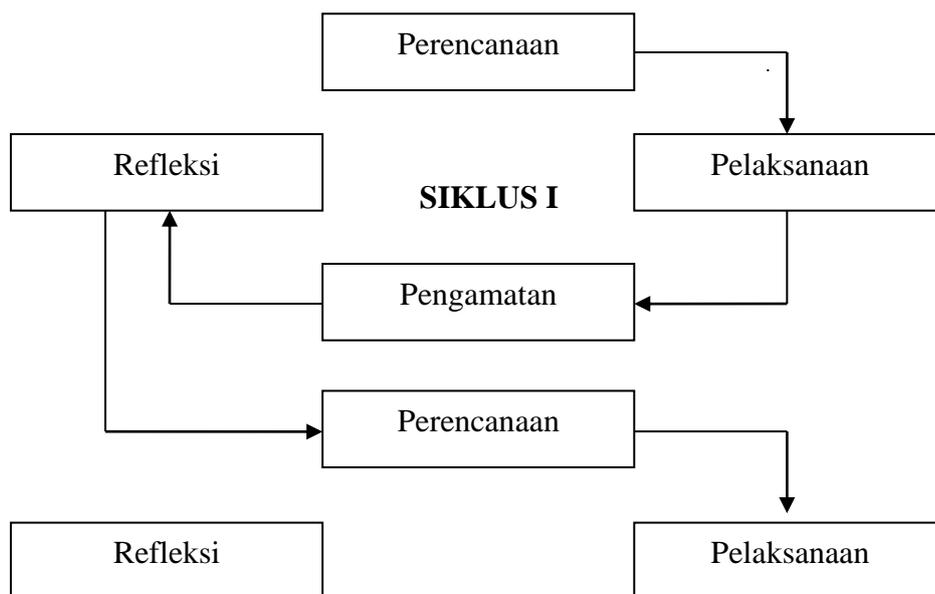
Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Arikunto.

Bahwa setiap siklus memiliki empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

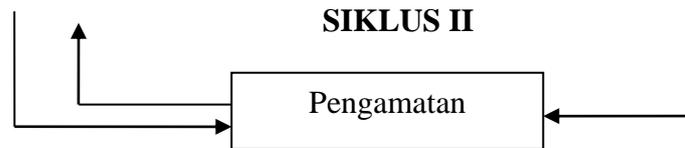
Pada hakikatnya model ini berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Oleh karena itu, pengertian siklus pada penelitian ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>28</sup> Untuk lebih jelasnya pada gambar 3.1 berikut :

**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian Tindakan Kelas**



<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), .h. 29.



Pada gambar tersebut tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus.

Pelaksanaan penelitian tindak adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus, yang meliputi sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Perencanaan (*Planning*)

Adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti.

- a. Membuat RPP tentang materi yang akan diajarkan dengan metode menulis permulaan dan menerapkan pendekatan permainan menulis huruf pada anak berkesulitan belajar. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen yang bersangkutan.
- b. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran.
- c. Membuat lembar observasi untuk mencatat pengamatan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran terkait metode menulis permulaan dan menerapkan pendekatan permainan menulis huruf pada anak berkesulitan belajar.

---

<sup>29</sup> Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), .h. 30.

d. Membuat lembar evaluasi untuk mengukur hasil pembelajaran

2. Tindakan (*Implementing*)

Adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengajar dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti, dibantu oleh satu rekan guru sejawat atau mitra peneliti. Tugas rekan guru sejawat peneliti adalah membantu mengamati aktivitas peneliti dalam menerapkan dan mengamati partisipasi siswa serta mendokumentasikan proses pembelajaran di kelas.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>30</sup>

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan siswa pada saat proses

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 203.

pembelajaran dan aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses. Observasi tersebut dilakukan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi.

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Adalah kegiatan menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.

Data yang diperoleh pada saat observasi dan hasil tes dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan rekan guru sejawat (mitra peneliti). Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Jika dengan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian dihentikan. Tetapi jika indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

#### **B. *Obyek Tindakan***

Obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau proses peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui permainan menulis huruf pada anak berkesulitan belajar di RA Aisyiyah Banjar.

#### **C. *Setting/Lokasi/Subyek Penelitian***

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian Tindakan Kelas ini adalah di RA Aisyiyah Banjar, Jl. Baru Lingkungan VII, Kelurahan Banjar, Kecamatan Tikala Kota Manado Sulawesi Utara.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 15 Mei 2019 sampai dengan 15 Juli 2019, terhitung mulai izin penelitian secara lisan maupun tertulis. Penelitian dimulai dengan pengumpulan data dan dilanjutkan dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

**Tabel 3.1**

**Jadwal Penelitian Siklus I**

Pertemuan Ke-	Hari	Tanggal	Jam Ke-	Ket
1	Senin	27 Mei 2019	1-3	3 JP

**Tabel 3.2**

**Jadwal Penelitian Siklus II**

Pertemuan Ke-	Hari	Tanggal	Jam Ke-	Ket
1	Rabu	26 Juni 2019	1-3	3 JP

## 3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik RA Aisyiyah Banjar.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik atau penelitian adalah langkah-langkah yang di tempuh. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>31</sup> Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

##### **2. Tes**

Instrumen tes yang digunakan yaitu dengan metode pemberian soal. Soal tes yang diberikan berupa pretest dan posttest. Pretest diberikan pada saat awal sebelum pelaksanaan pembelajaran mengenai materi yang akan diajarkan untuk mengetahui taraf pengetahuan peserta didik, sedangkan posttest diberikan pada akhir pembelajaran untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi ajar yang telah disampaikan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Iskandar Dadang dan Narsim, *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*, (Cilacap: Ihya Media, 2015), h. 50.

<sup>32</sup> Iskandar Dadang dan Narsim, *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*, (Cilacap: Ihya Media, 2015), h.50.

Tes dilakukan pada setiap akhir pembelajaran atau pada akhir siklus (*postes*). Dalam penelitian ini menggunakan tes yang berupa tes menulis permulaan mendeskripsikan hewan secara sederhana dengan bahasa tulis.

Pedoman penilaian keterampilan menulis permulaan siswa RA Aisyiyah Banjer adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Pedoman Penilaian**

No	Aspek	Skor Maksimal			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Moral dan Nilai Agama				
2.	Sosial Emosi dan Kemandirian				
3.	Bahasa				
4.	Kognitif				
5.	Fisik Motorik				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**Tabel 3.4**

**Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Permulaan**

No	Aspek	Kriteria	Skor			
			BB	MB	BSh	BSB
1.	Moral dan Nilai-nilai Agama	Anak mampu mengucapkan bacaan do'a, menyanyikan lagu-lagu keagamaan, meniru gerakan-gerakan ibadah, mengikuti aturan serta mampu belajar berperilaku baik dan sopan bila diingatkan.				
2.	Sosial Emosional	Anak mampu berinteraksi dan mulai dapat mengendalikan emosinya, mulai menunjukkan rasa percaya diri, mulai dapat menjaga diri sendiri serta hidup sehat.				
3.	Bahasa	Anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki				

		perbendaharaan kata dan mengerti simbol sebagai persiapan membaca, menulis dan berhitung.				
4.	Kognitif	Anak mampu mengenal dan memahami berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.				
5.	Fisik Motorik	Anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, kelincahan dan keseimbangan.				

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto,

gambar hidup, sektsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, dapat beruoa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>33</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dan jenis menyajika data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipottesis yang telah diajukan.<sup>34</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dan analisis komparatif. Tenik analisis kritis tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria. Dari hasil analisis dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang direncanakan.

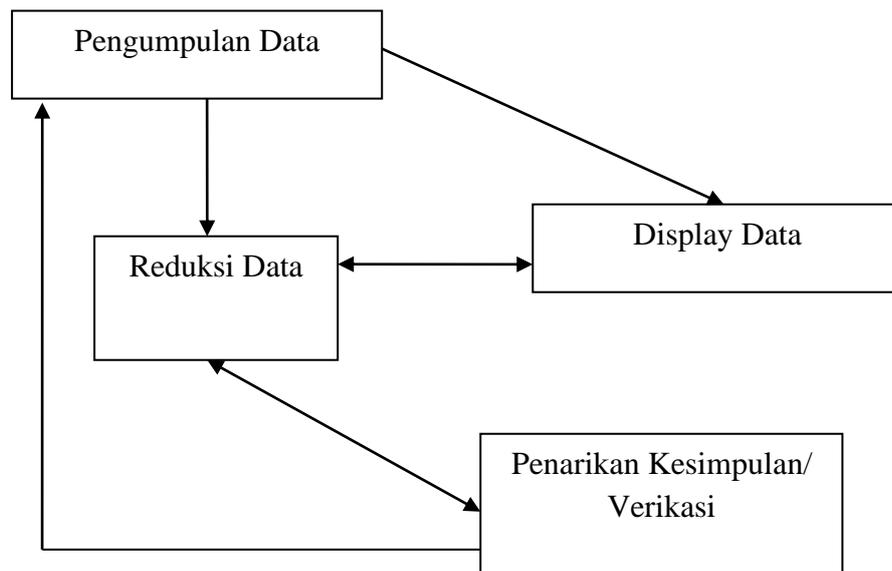
---

<sup>33</sup> Iskandar Dadang dan Narsim, *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*, (Cilacap: Ihya Media, 2015), h.51.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 147.

Secara keseluruhan data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif, yang dapat digambarkan sebagai berikut :<sup>35</sup>

**Gambar 3.2**  
**Analisis Model Interaktif**



Analisis komparatif, adalah memadukan hasil siklus pertama dengan kedua, hal-hal yang belum dapat dicapai pada siklus pertama, dijadikan dasar untuk menyusun rencana pembelajaran pada siklus kedua. Jika hasil siklus kedua meningkat, dan indikator-indikator pembelajaran tertentu sudah dapat berhasil baik, berarti pembelajaran terpadu dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa RA Aisyiyah Banjar.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 225.

#### **F. *Indikator Kinerja Tindakan***

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran menulis permulaan pada siswa RA Aisyiyah Banjar. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa setelah menggunakan metode permainan menulis huruf.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. *Gambaran Tentang Setting Lokasi Penelitian***

Menyongsong era globalisasi yang tidak bisa kita hindari dalam realita sejarah yang pasti akan berpengaruh pada sector pendidikan yang pada dasarnya berhakekat suatu proses tumbuh kembang eksistensi anak didik yang bermasyarakat dan berbudaya dalam tata kehidupan berdimensi lokal nasional dan global. Dimana pendidikan berperan penting dalam menjadikan manusia Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan, berteknologi, beriman berakhlak mulia dan berbudi luhur.

Pendidikan Raudhatul Athfal diselenggarakan dalam upaya membantu meletakkan dasar kearah perkembangan semua aspek tumbuh kembang anak sebelum memasuki Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar. Memerlihatkan hal tersebut maka peran masyarakat, orang tua dan pemerintah sangat dibutuhkan guna terciptanya pelayanan dan pemerataan pendidikan pada anak usia sekolah khususnya pada anak-anak. Oleh karena itu munculah ide (gagasan) untuk mendirikan RA Aisyiyah yang beralamat di Jl. Baru, Lingkungan 7 Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado Propinsi Sulawesi Utara.

RA Aisyiyah berdiri pada tahun 2008 bertempat dirumah Bapak Sudirman Habu, yang pada waktu pertama berdiri bernama TK ABA 7 di bawah yayasan Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kota Manado. Pada tahun 2010 TK ABA 7 menjadi RA Aisyiyah Banjer yang berada di bawah naungan Kementrian Agama.

Dan pada waktu berdirinya RA Aisyiyah dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa dengan dua tenaga pendidik.

Sering berjalannya waktu RA Aisyiyah terus berkembang dan telah banyak meluluskan anak-anak usia dini ke jenjang sekolah formal baik Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar. Hal ini bermaksud dapat memberikan pelayanan pendidikan dasar yang meliputi kemampuan dan pembiasaan-pembiasaan yang dapat menjadi potensi yang dimiliki, anak menjadi kuat baik jasmani maupun rohani serta mental yang kuat, mampu bersosialisasi dengan lingkungannya.

RA Aisyiyah Banjar diharapkan pula dapat membawa program pemerintah dalam upaya mencerdaskan anak-anak bangsa yang berkarakter dimasa yang akan datang. RA Aisyiyah pada tahun 2018 sudah terakreditasi dengan nilai B.

## **1. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Terwujudnya anak didik yang berakhlak mulia, cerdas dan ceria.

### **b. Misi**

- 1) Menciptakan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah.
- 2) Menciptakan lingkungan yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan.
- 3) Melatih anak untuk melayani dirinya sendiri.
- 4) Memfasilitasi metode pembelajaran yang menyenangkan

## **2. Tujuan**

- a. Agar anak bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, dan sopan santun.
- b. Agar anak terbiasa hidup sehat di sekolah dan lingkungannya.
- c. Agar anak terampil, kreatif, dan motivatif dalam mengembangkan potensi dirinya.
- d. Agar anak memiliki sifat mandiri serta bertanggung jawab.
- e. Agar anak memiliki disiplin tinggi dalam segala aspek kehidupannya.
- f. Agar anak memiliki rasa peduli lingkungan fisik dan sosial serta mencintai tanah airnya.
- g. Agar anak dapat bersosialisasi dengan aman dan santun dalam keluarga, masyarakat dan negara.

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

### **1. Deskripsi Kondisi Awal dalam Pembelajaran Menulis Permulaan dan Data Kemampuan Awal Siswa**

Berdasarkan pengamatan pada saat berlangsungnya pembelajaran menulis permulaan pokok bahasan mendeskripsikan hewan, kemampuan menulis permulaan pada anak berkesulitan belajar RA Aisyiyah masih sangat rendah. Siswa masih kesulitan dalam menuliskan deskripsi hewan, walaupun hewan tersebut ada di lingkungan sekitarnya dan sering mereka jumpai.

Ada berbagai tahap yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis permulaan, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Tahap sensori motor (0-2 tahun)
- b. Tahap pra operasional (0-6/7 tahun)
- c. Tahap operasional konkret (6/7-11/12 tahun)
- d. Tahap operasional formal

Berdasarkan penjelasan diatas, siswa RA Aisyiyah yang termasuk dalam siswa berkesulitan belajar berada pada tahap pra operasional, sehingga mereka merasa kesulitan dalam memahami materi secara abstrak. Jadi tidak mengherankan jika hasil menulis permulaan di RA Aisyiyah masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis permulaan tersebut dapat dilihat pada hasil evaluasi pra tindakan masih terdapat 17 orang siswa yang belum memenuhi kriteria penilaian. Adapun data kemampuan menulis permulaan siswa pada pra tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.







Berdasarkan hasil penelitian pra tindakan, terdapat 17 orang siswa RA Aisyiyah yang mengalami kesulitan belajar. Maka dalam penelitian ini menjelaskan bahwa hasil pra tindakan masih tergolong sangat rendah.

Mengingat hal tersebut guru selaku peneliti merasa perlu adanya tindakan perbaikan. Peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran menulis permulaan mendeskripsikan hewan secara sederhana. Pembelajaran menulis permulaan mendeskripsikan hewan secara sederhana dengan bahasa tulis yang tadinya sebatas metode ceramah dan mengacu pada buku ajar yang tersedia, akan diperbaiki menggunakan metode permainan menulis huruf. Rencana perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan mendeskripsikan hewan secara sederhana dengan bahasa tulis.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Permulaan Menggunakan Metode Permainan Menulis Huruf**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa RA Aisyiyah Banjer dalam pembelajaran menulis permulaan materi mendeskripsikan hewan secara sederhana dengan bahasa tulis.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus diadakan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 3 jam pelajaran. Pra tindakan dilaksanakan pada hari Senin 20 Mei 2019. Siklus pertama dimulai pada hari Senin 27 Mei 2019. Sedangkan siklus kedua dimulai pada hari Rabu 26 Juni 2019. Materi pada penelitian tindakan kelas ini

adalah menulis permulaan dengan mendeskripsikan hewan yang ada di sekitar secara sederhana dengan menggunakan metode permainan menulis huruf.

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini, sebagai berikut: Perencanaan, yakni menyusun apa saja yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Tindakan, yakni pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Observasi, yakni pengamatan selama pelaksanaan tindakan. Refleksi, yakni evaluasi hasil pelaksanaan tindakan

Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

**a. Siklus I**

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan menulis huruf.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti berdiskusi dengan guru RA Aisyiyah Banjer dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menentukan pokok bahasan
- c) Membuat RPP dan bahan ajar

d) Peneliti membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam mengamati aktivitas siswa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dimulai pada hari Senin 27 Mei 2019 selama 3 jam pelajaran mulai dari 08.00-10.00 WITA. Pada siklus I materi pembelajarannya adalah permulaan menulis huruf menggunakan metode permainan menulis huruf. Berikut ini langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus I:

a) Kegiatan Awal

- (1) Mengucapkan dan menjawab salam
- (2) Doa sebelum belajar
- (3) RA bertadarus membaca surah
- (4) Mutiara Qur'an dan Mutiara Hadis tentang binatang
- (5) Mengamati gambar kelinci
- (6) Tanya jawab tentang hewan/ binatang kelinci
- (7) Berdiskusi tentang menebalkan garis pada gambar kelinci (Kegiatan Kelompok 1)
- (8) Berdiskusi tentang hewan hidup di darat berkaki 4 (Kegiatan Kelompok 2)
- (9) Berdiskusi tentang menirukan jalannya kelinci (Kegiatan Kelompok 3).

b) Kegiatan Inti

- (1) Anak Mengamati

- (a) Gambar yang diperlihatkan guru
- (b) Alat dan proses kegiatan main yang dilakukan
- (2) Anak Menanya
  - (a) Tentang kegiatan main yang sedang dilakukan di kelas
- (3) Anak mengumpulkan informasi
  - (a) Mendengarkan cerita guru tentang hewan /binatang hidup di darat berkaki empat
  - (b) Dari kegiatan main yang dilakukannya
- (4) Anak Menalar
  - (a) Anak mengekspresikan ide dan gagasannya saat bermain dengan alat yang telah disediakan
- (5) Anak mengkomunikasikan
  - (a) Kegiatan kelompok 1 : Menebalkan garis pada gambar kelinci
  - (b) Kegiatan kelompok 2 : Berdiskusi tentang hewan berkaki 4
  - (c) Kegiatan kelompok 3 : Menirukan jalannya kelinci
- c) Kegiatan Penutup
  - (1) SOP Kepulangan
  - (2) Menanyakan perasaan anak selama satu hari ini
  - (3) Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini bermain apa yang paling disukai
  - (4) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
  - (5) Menginformasikan kegiatan esok hari

#### (6) Berdoa setelah belajar

Dari pembelajaran tersebut secara keseluruhan pelaksanaan tindakan pada siklus I berjalan dengan lancar, akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas masih ada beberapa siswa yang kurang mengerti dikarenakan kurang fokus dalam menerima pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu hambatan ketika pembelajaran dan akibatnya siswa menjadi ribut di dalam kelas.

#### 3) Observasi

Dalam berlangsungnya proses pembelajaran dilakukan observasi dalam penerapan metode permainan menulis huruf dengan menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tabel di atas, metode pembelajaran permainan menulis huruf pada anak berkesulitan belajar siklus I sudah ada peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi pra tindakan. Ini dibuktikan dengan berkurangnya jumlah siswa yang tergolong dalam kategori berkesulitan belajar. Sebagaimana yang tercantum di lembar observasi pra tindakan, siswa yang berkesulitan belajar berjumlah 17 orang siswa sedangkan di lembar observasi siklus I jumlah siswa yang berkesulitan belajar berkurang menjadi 8 orang siswa. Penelitian tindakan ini dilanjutkan pada siklus ke II.

#### 4) Refleksi

Setelah melakukan tindakan pada siklus I, refleksi dilakukan dengan berdiskusi antara peneliti dan guru, melalui data yang diperoleh dari lembar

observasi diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, peneliti mengalami kesulitan untuk membuat suasana kelas menjadi aman.

Dari permasalahan tersebut di atas, peneliti bersama guru kelas merumuskan atau mendesain langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti menjelaskan kembali tentang hewan dengan menggunakan metode permainan menulis huruf, sehingga siswa bersemangat dan tidak bosan.
- b) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar bisa membuat tulisan dengan bagus.

#### **b. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Juni 2019 selama 3 jam pelajaran mulai dari pukul 08.00-10.00 WITA. Pada siklus II materi pembelajaran masih tetap sama dengan siklus I yaitu permainan menulis huruf dengan tema hewan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II.

##### **1) Perencanaan**

Adapun data yang diperoleh dan adanya refleksi dari siklus I maka diketahui bahwa dari hasil belajar permainan menulis permulaan untuk anak berkesulitan belajar belum optimal, oleh karena itu perlu dilakukan kembali pembelajaran dengan metode yang sama pada siklus II.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap perencanaan ini tidak jauh berbeda dengan siklus I, yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat RPP dan bahan ajar
- b) Peneliti membagikan LKS kepada masing-masing siswa.
- c) Peneliti membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati hasil kerja siswa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu tentang permainan menulis huruf tema hewan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II.

- a) Kegiatan Awal
  - (1) Mengucapkan dan menjawab salam
  - (2) Doa sebelum belajar
  - (3) RA bertadarus membaca surah
  - (4) Mutiara Qur'an dan Mutiara Hadis tentang binatang
  - (5) Bernyanyi lagu "Ayam"
  - (6) Tanya jawab tentang binatang hidup di darat berkaki dua
  - (7) Berdiskusi tentang mengamati gambar ayam (Kegiatan Kelompok 1)
  - (8) Berdiskusi tentang mengurutkan dari perkembangbiakan ayam (Kegiatan Kelompok 2)
  - (9) Berdiskusi tentang mewarnai gambar dengan bulu ayam (Kegiatan Kelompok 3)
- b) Kegiatan Inti
  - (1) Anak Mengamati: Gambar yang diperlihatkan guru  
Alat dan proses kegiatan main yang dilakukan

- (2) Anak Menanya: Tentang kegiatan main yang sedang dilakukan di kelas
- (3) Anak mengumpulkan informasi: Mendengarkan cerita guru tentang hewan /binatang hidup di darat berkaki empat dari kegiatan main yang dilakukannya.
- (4) Anak Menalar: Anak mengekspresikan ide dan gagasannya saat bermain dengan alat yang telah disediakan
- (5) Anak mengkomunikasikan  
Kegiatan kelompok 1 : Berdiskusi tentang mengamati gambar ayam,  
Kegiatan kelompok 2: Berdiskusi tentang mengurutkan dari perkebangbiakan ayam, Kegiatan kelompok 3 : Berdiskusi tentang mewarnai gambar dengan bulu.

c) Kegiatan Penutup

- (1) SOP Kepulangan
- (2) Menanyakan perasaan anak selama satu hari ini
- (3) Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini bermain apa yang paling disukai
- (4) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- (5) Menginformasikan kegiatan esok hari
- (6) Berdoa setelah belajar

Pada tindakan siklus II berjalan dengan lancar sesuai harapan. Setiap siswa sudah dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru secara sendiri, setiap siswa sudah aktif dan bisa membuat kesimpulan dari hasil tulisannya.

3) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dalam menerapkan metode permainan menulis huruf dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan.

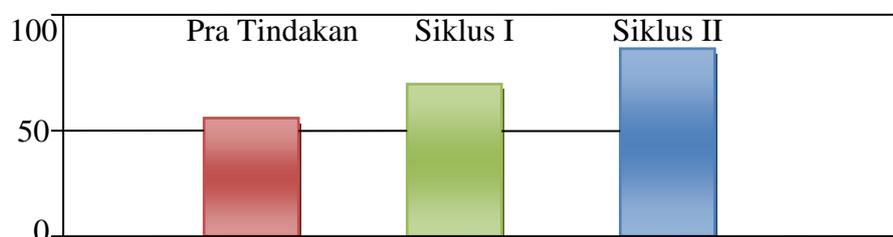
Berdasarkan hasil observasi siklus II, proses pembelajaran dengan metode permainan menulis huruf dengan tema hewan pada anak berkesulitan belajar mengalami peningkatan sangat pesat. Ini terlihat dari warna tabel di lembar observasi.

#### 4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi implementasi tindakan dan menganalisis dampak implementasi tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana permainan menulis huruf dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa pada siklus II ini. Melihat data yang ada, metode permainan menulis huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa materi pokok mendeskripsikan hewan.

### **3. Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Permainan Menulis Huruf Pada Anak Berkesulitan Belajar**

Berikut disajikan data peningkatan rata-rata nilai evaluasi siswa dari pra tindakan sampai siklus II.



### **C. *Pembahasan***

Berikut akan diuraikan peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siswa RA Aisyiyah Banjar setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Uraian yang akan disampaikan adalah mengenai kemampuan siswa pada pembelajaran menulis permulaan sebelum dilakukan tindakan, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, dan peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa melalui permainan menulis huruf.

#### **1. Kemampuan Awal Siswa dalam Menulis Permulaan**

Kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis permulaan dapat dilihat dari hasil tes pra tindakan. Dari hasil penelitian mengenai data awal, kemampuan menulis permulaan siswa masih terhitung rendah. Hal itu terlihat dari rata-rata hasil tes menulis permulaan yang dilakukan pada pra tindakan. Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis permulaan di RA Aisyiyah Banjar. Diantaranya adalah siswa belum diajarkan untuk mengungkapkan idenya ke dalam tulisan. Mereka baru terbiasa merangkai huruf menjadi kata atau kalimat, dan belum terbiasa memahami apa yang dituliskannya. Mengingat uraian di atas, guru selaku peneliti melakukan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran menulis permulaan tersebut. Pelaksanaan tindakan siklus I diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan.

#### **2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Permulaan Menggunakan Metode Permainan Menulis Huruf**

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tindakan siklus I, Peneliti melakukan tindakan perbaikan berdasarkan permasalahan yang terjadi selama pengamatan pada saat pra tindakan. Dalam pembelajaran menulis permulaan materi mendeskripsikan hewan ini peneliti menggunakan metode permainan menulis huruf. Berdasarkan data hasil evaluasi, kemampuan menulis permulaan siswa menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil evaluasi pada pra tindakan. Hal itu menunjukkan bahwa permainan menulis huruf dapat membantu siswa menggali idenya dalam mendeskripsikan hewan secara sederhana.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan pada pasca tindakan siklus I ini ditunjukkan dari hasil evaluasi siswa. Pada pra tindakan rata-rata jumlah siswa keseluruhan adalah 45 orang. Setelah diadakan evaluasi pra tindakan di peroleh 17 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar, ini dibuktikan dengan lembar evaluasi siswa. Pada siklus I, jumlah siswa berkesulitan belajar mengalami pengurangan dari 17 orang menjadi 8 orang siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil evaluasi menulis permulaan siswa pada setiap pertemuannya. Meskipun pada tindakan siklus I mengalami peningkatan, namun belum memenuhi target peneliti yakni 100% siswa harus mampu menulis permulaan. Pada tindakan siklus I ini peneliti masih mengalami berbagai kendala. Suasana kelas masih belum terkontrol dengan baik sehingga kelas masih ribut.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tindakan siklus I dirasa belum maksimal. Berdasarkan analisa peneliti hal tersebut disebabkan oleh beberapa

faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain karena siswa kurang optimal dalam menulis dan kurang konsentrasi belajar, sehingga mereka tidak dapat memadukan pikiran mereka. Siswa yang kemampuannya rendah idenyapun akan terbatas. Siswa merasa bahwa gambar yang disajikan peneliti kurang begitu jelas, sehingga banyak hal yang terlupakan. Kebanyakan siswa masih kurang padu dalam menyusun kalimat. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peneliti melakukan rencana perbaikan pada siklus II nantinya diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa RA Aisyiyah Banjar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan tersebut diantaranya adalah dengan lebih mengaktifkan siswa dalam belajar. Peneliti memfasilitasi siswa dengan memberikan satu LKS kepada setiap siswa. Peneliti juga selalu mengingatkan siswanya untuk menggunakan ejaan yang benar.

Kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada setiap pertemuannya pun terdapat peningkatan rata-rata nilai menulis permulaan siswa. Rata-rata nilai evaluasi menulis permulaan siswa pada siklus I adalah Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II ini, rata-rata nilai evaluasi menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada setiap pertemuannya pun terdapat peningkatan rata-rata nilai

menulis permulaan siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan rata-rata menulis permulaan siswa pada setiap pertemuannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Menulis permulaan (menulis dengan tangan) bagi anak RA Aisyiyah Banjar ada peningkatan, karena pelaksanaan penelitian dimulai dari studi pendahuluan, menyusun rencana, pelaksanaan, tindakan dan observasi serta refleksi.
2. Sesuai analisis data dan hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II, maka kemampuan menulis permulaan dapat dilaksanakan dengan bermain huruf dengan mendeskripsikan hewan (sapi, kelinci dan ayam).
3. Berdasarkan penelitian pada siklus I hasil belajarnya meningkat dengan ditandai berkurangnya jumlah siswa berkesulitan belajar dari angka 17 orang menjadi 8 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dan setelah ada perhatian khusus dari guru, maka pada siklus II terjadi peningkatan dari 8 orang menjadi 0 atau tidak ada satupun siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dari hasil penelitian, maka kemampuan menulis permulaan di RA Aisyiyah Banjar menunjukkan bahwa dari 17 siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan ketika pembelajaran dilaksanakan melalui permainan huruf, maka mengalami peningkatan atau kemajuan.

Dengan demikian penelitian ini dapat mengatasi masalah kesulitan menulis permulaan di RA Aisyiyah Banjar, serta merangsang kreatifitas guru dan meningkatkan kemampuan anak untuk menulis dengan baik dan benar.

## **B. *Saran***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai pada saat proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih bermakna, sehingga siswa pun lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan guru.

### 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

### 3. Bagi Sekolah

Menyediakan sarana dan prasarana untuk setiap kelas agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar yang maksimal dari siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Dadang, Iskandar dan Narsim, *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*, Cilacap: Ihya Media, 2015.
- Dahlia dan Suyadi, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013. Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2014.
- Dalman, *Keterampilan Menulis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Depdiknas, *Persiapan Membaca Dan Menulis Melalui Permainan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2014.
- Fadhillah, M. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Helmawati, *Mengenal dan Memahami Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hilda, Karli, *Implementasi KTSP dalam Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Generasi Info Media, 2017.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2017.
- Kusumaningsih, Dewi, *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Mulyadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Media, 2015.
- Munawir, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2016.
- Qutb, Sayyid *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2015
- Rahman, Ulfiani, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, Makassar: Alauddin Press, 2014.
- Sarahwati, Trian Yuni "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode Peer Tutorial (Tutor Sebaya) Anak Tunarungu Kelas Dasar II Di SLB Wiyata Dharma I Sleman" Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Rosdakarya, 2015.
- Syarifuddin, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Mulia Sarana 2016.
- Triwiyanto, Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Tuljannah, Eva, *Hubungan Permainan Finger Painting Dengan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia Dini*, Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2018.
- Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.